



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 5

Kolaborasi Pertunjukkan Seni Musik Tradisi

SENI BUDAYA
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 5

Kolaborasi Pertunjukkan Seni Musik Tradisi

SENI BUDAYA
PAKET C SETARA SMA/MA



Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
MODUL 5 KOLABORASI PERTUNJUKAN SENI MUSIK TRADISI.....	1
Petunjuk Penggunaan Modul 5	1
Pengantar Modul 5	3
UNIT 1 DESAIN PERTUNJUKAN MUSIK TRADISI	4
A. Pertunjukan Musik Tradisi	4
B. Teknik Pertunjukan Musik Tradisi	11
C. Tatakelola Pertunjukan Musik Tradisi	15
UNIT 2 TUNJUKKAN PENTAS MUSIK TRADISIMU	20
A. Kebutuhan Properti Panggung	20
B. Prosedur Pertunjukan.....	23
UNIT 3 KRITISI PENTAS MUSIK TRADISIMU	26
A. Kritik Pentas Musik Tradisi	26
B. Menilai Pertunjukan Musik Tradisi	33
RANGKUMAN MODUL 5	41
PENILAIAN.....	43
KRITERIA LULUS Modul 5.....	47
KUNCI PENILAIAN TUGAS	47
Saran Referensi.....	52
Daftar Pustaka.....	52

KOLABORASI PERTUNJUKAN SENI MUSIK TRADISI

Petunjuk Penggunaan Modul 5

1. Mempelajari modul mata pelajaran Seni Budaya Musik Paket C Tingkatan V Setara Kelas X ini sangat disarankan untuk dilakukan secara berurutan. Adapun keseluruhan modul terdiri atas 5 modul yaitu (a) Modul 1 *Keragaman Musik Tradisi*; (b) Modul 2 *Kehidupan Sosial Mendayu Melalui Musik Tradisi*; (c) Modul 3 *Musik adalah Hidupku*; (d) Modul 4 *Harmoni dalam Musik Tradisi*; dan (e) Modul 5 *Kolaborasi Pertunjukan Musik*. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan juga dipelajari secara tidak berurutan, kecuali Modul 3 dan Modul 4 yang merupakan modul berkesinambungan sehingga harus dipelajari secara berurutan.
2. Menggunakan sumberdaya, kearifan lokal, tradisi dan budaya atau muatan daerah setempat sebagai ciri khas mata pelajaran.
3. Menggunakan alat, bahan dan media sesuai yang tercantum pada setiap penugasan.
4. Menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan materi pembelajaran.
5. Meminta bimbingan tutor jika merasakan kesulitan dalam memahami materi modul.
6. Mampu menyelesaikan 75% dari semua materi dan penugasan maka Anda dapat dikatakan TUNTAS belajar modul ini.



Kompetensi Dasar dan Indikator Modul 5

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	3.4. Memahami konsep, bentuk dan jenis pertunjukan musik tradisi	3.4.1 Mendeskripsikan konsep pertunjukan musik tradisi 3.4.2 Mendeskripsikan bentuk pertunjukan musik tradisi 3.4.3 Mengidentifikasi kebutuhan pertunjukan musik tradisi
2	4.4 Membuat analisis dari hasil pertunjukan musik tradisi	4.4.1 Menerapkan konsep pada pertunjukan musik tradisi yang dipilihnya 4.4.2 Menerapkan bentuk pertunjukan musik tradisi 4.4.3 Menampilkan pertunjukan musik tradisi sesuai dengan keragaman budaya setempat



Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari Modul 5 Keragaman Musik Tradisional pembelajar diharapkan mampu:

1. mendeskripsikan konsep pertunjukkan musik tradisi;
2. mendeskripsikan bentuk pertunjukkan musik tradisi;
3. mengidentifikasi kebutuhan pertunjukkan musik tradisi;
4. menerapkan konsep pada pertunjukan musik tradisi pilihan;
5. menerapkan bentuk pertunjukkan musik tradisional;
6. menampilkan pertunjukkan musik tradisi sesuai keragaman budaya setempat.



Pengantar Modul 5

Meminjam pepatah 'tak kenal, tak sayang', Modul 1 Keragaman Musik Tradisi berupaya memandu pembelajar mengenali dan mencicipi musik tradisional Nusantara yang merupakan salah satu bentuk kekayaan seni budaya Indonesia. Meskipun contoh musik tradisional yang akan dikenali tidak banyak, pembelajar akan lebih tahu cara mengenali dan mencicipi musik tradisional Nusantara. Selanjutnya musik-musik tradisional Nusantara lainnya bisa dicari berbagai sumber lain yang tersedia.

Mula-mula pembelajar diajak menjelajahi sambil menikmati musik-musik tradisional, entah dari daerahnya sendiri ataupun musik daerah lain yang diminati. Setelah itu diberikan gambaran pengertian atau hakikat musik tradisional beserta kedudukan dan perannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pendukungnya. Dari langkah-langkah tahap ini pembelajar diharapkan pernah menyadari kehadiran musik tradisional dalam dirinya dan mampu mengambil sikap yang tepat terhadap musik tradisional.

Meskipun barangkali tidak bersifat menyukai atau menggemari, paling sedikit pembelajar telah memiliki kecondongan pilihan pada saat dituntut untuk belajar memainkan salah satu musik tradisional. Misalnya, karena terkesan dengan salah satu lagunya, karena tertarik setelah mengetahui nilai penting dari musik itu dalam kehidupan, atau mungkin saja didorong rasa penasaran pada salah satu bunyi alat musiknya. Kini, pembelajar diajak mengenali ragam bentuk alat musiknya, kegunaan dan cara memainkannya. Pengenalan ini mempermudah pertimbangan pada saat harus memilih salah satu alat musik tradisional yang hendak dipelajari.

Selanjutnya, pembelajar dipandu cara memainkan alat musik yang telah dipilih. Latihan dimulai dari cara membunyikan suara alat musiknya, cara menghasilkan nada-nadanya, aturan cara memainkannya, hingga cara menyanyikan suatu lagu. Bila perlu lebih lanjut cara belajar hingga menghayati dan mengungkapkan nilainya. Akhirnya, modul juga memandu cara mementaskan musik tradisi hasil belajarnya, baik sendirian (solo) atau bersama orang lain (ensemble).

A. Pertunjukan Musik Tradisi

1. Pengertian pertunjukan musik tradisi

Maksud musik tradisi yang akan dibahas berikut ini dalam pengertian musik tradisi yang tidak dibedakan secara ketat dengan musik tradisional. Dengan demikian pada saat musik tradisi dipentaskan di luar ketentuan tradisi layak dianggap pertunjukan. Musik tradisi yang dimainkan benar-benar dalam rangka keperluan acara, kegiatan atau upacara adat tradisi tidak layak dianggap pertunjukkan.

Pertunjukan musik tradisi merupakan pentas atau mempertontonkan permainan musik tradisional dengan tujuan-tujuan selain murni kepentingan adat tradisi. Misalnya, pagelaran apresiasi seni musik tradisi Nusantara, pertunjukan musik tradisi oleh warga asrama pelajar untuk menghibur, memperkenalkan budaya suku bangsa dan mempererat tali persaudaraan dengan pentas musik tradisi daerahnya.

Pertunjukan musik tradisi yang bersifat langsung tidak lain interaksi antara pemusik dan hadirinnya. Seluruh unsur selain materi musik tradisi itu sendiri merupakan penambah semarak suasana sehingga interaksi semakin baik dan kedua belah pihak mendapatkan



kepuasan. Unsur-unsur tambahan sebagai pendukung sajian utama yaitu musik tradisi ditata sedemikian rupa dalam suatu paduan utuh yang biasa disebut kolaborasi.

Oleh karena itu, kolaborasi pertunjukan musik tradisi tidak lain merupakan pemaduan berbagai sajian seni yang berbeda jenisnya ke dalam satu paket panggung. Penataan unsur-unsur yang dikolaborasikan dibuat sedemikian sedemikian rupa, sehingga meskipun semua tambahan tetap tampak menonjol namun tidak mengaburkan sajian pokok yaitu musik tradisi. Sebaliknya, semua unsur penyemarak tersebut semakin mengukuhkan, mengangkat atau memberikan pemusatan pada sajian utamanya yaitu seni musik tradisi.

Dengan demikian semua unsur tambahan pendukung tidak saling berebut perhatian apalagi membajak konsentrasi hadirin terhadap penampilan pokoknya yaitu seni musik tradisi. Istilah teknis yang biasa digunakan adalah pemberian *aksentuasi* (penekanan) atau *spotting* (pemusatan) terhadap pertunjukan utama yaitu seni musik tradisi yang hendak diunjukkan.

Pada dasarnya, pertunjukan seni musik tradisi dimaksudkan untuk menampilkan suatu sajian pendengaran yang indah berciri khas *audio*. Unsur-unsur tambahan pendukung semarak umumnya bersifat sajian pandangan mata yang elok berkarakter *visual*. Kolaborasi menjadikan panggung sebagai sajian *audiovisual* yang selaras dan seimbang. Kenikmatan pandangan mata hadirin memancing, mendorong, menuntun mengarahkan atau bahkan meningkatkan kenikmatan pendengaran telinga.

Sajian unsur pendukung tidak selalu melulu bersifat visual. Kadangkala juga bersifat penciuman hidung, misalnya bau-bauan aromatik yang sesuai dan sensasi pada kulit berupa efek hangat, sejuk, merinding dan sebagainya. Tidak tertutup kemungkinan sajian kuliner berupa aneka minuman, makanan atau sekedar camilan yang selaras dengan musik tradisinya juga dimaksudkan sebagai pelengkap sensasi pencerapan pancaindra (telinga, mata, hidung, kulit dan lidah pencecap). Hasil akhir indah yang diharapkan adalah semakin nikmatnya sajian musik tradisi yang pada dasarnya bersifat pendengaran. Dari telinga turun hati dan membangunkan kesadaran.

Sebaliknya, kolaborasi yang tidak tertata dengan baik justru akan mengaburkan, merusak, menggeser atau bahkan mengalihkan perhatian dan kenikmatan dari sajian utama yaitu musik tradisi ke sajian tambahannya. Misalnya, busana (kostum), ornamen dekoratif, wangi-



wangian atau gerak-gerak benda atau tubuh yang tidak sesuai tema pertunjukan dan corak musik tradisi yang dipentaskan akan mempersulit hadirin dalam menikmati sajian, menangkap pesan atau bahkan menghancurkannya.

Selain pertimbangan keindahan (estetika), pertunjukan musik tradisi juga perlu mempertimbangkan tatakerama (etika). Rujukan etika pertama adalah ketentuan tradisi yang berlaku terhadap musik tradisi itu sendiri. Hal ini diperlukan agar jangan sampai terjadi demi memburu popularitas, keuntungan atau sejenisnya namun mengorbankan hakikat atau esensi dan martabat tradisi yang merupakan asal, induk dan sumber kedudukan bernilai tradisi atas musik yang ditampilkan. Jika demikian, musik tradisi tersebut dengan sendirinya kehilangan jatidiri dan marwahnya sehingga tidak layak lagi dianggap musik tradisi. Tatakerama ini paling tidak nyata dalam kaidah kemusikan, penempatan suasana maupun cara memainkannya.

Rujukan etika ke dua yaitu penyesuaian terhadap lingkungan sosial, budaya dan situasi sesaat sewaktu pementasan. Rujukan keadaan lingkungan pentas bisa jadi sangat cair karena tergantung penangkapan, penerimaan, pemahaman, pemaknaan atau penafsiran (persepsi) kedua belah pihak yaitu penyelenggara dan masyarakat sekitarnya. Meskipun belum tentu bisa diandalkan sepenuhnya, perijinan bisa menjadi penanda yang sederhana. Bila mendapatkan ijin penyelenggaraan, berarti tidak masalah. Sebaliknya, jika tidak mendapatkan ijin penyelenggaraan disertai penjelasan yang benar dan bijaksana bila dilanggar atau dipaksakan bisa menimbulkan masalah. Akhirnya, nilai luhur dari musik tradisi yang dimaksudkan menjadi kabur hanya karena pementasan tanpa tatakerama.

Pertunjukan musik tradisi yang sempurna tidak sekedar membangun komunikasi batin antara pemusik dan hadirin penikmatnya. Lebih dari itu, adalah suatu persenyawaan satu hati satu jiwa kedua belah pihak dalam suatu jagad pikir tradisi yang dipahami atau setidaknya diterima dan didukung bersama.

2. Unsur-unsur pertunjukan musik tradisi

Pertunjukan musik tradisi secara garis besar mengandung unsur-unsur yang lazim terdapat dalam pertunjukan seni musik lain pada umumnya. Perhatian yang teliti terhadap unsur-unsur ini niscaya pertunjukan akan lebih mudah dikelola. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- materi sajian berupa musik tradisi yang ditampilkan itu sendiri;
- pemain yang menyajikan musik tradisinya (musisi);
- hadirin yang menikmati sajian musik tradisi (audiens);
- sarana dan prasarana perlengkapan pentas (properti); dan
- penyelenggara yang menggelar pertunjukan (panitia, organizer).

Kualitas suatu musik tradisi yang disajikan tidak seyogyanya diukur dengan cara membandingkannya dengan musik tradisi yang lain, baik yang sederhana asal budaya apalagi terhadap musik tradisi budaya daerah lainnya. Mutu musik tradisi yang dipentaskan diukur dengan kriteria kelayakan dari musik tradisi yang ditampilkan itu sendiri. Namun demikian, pemain musik tradisi tersebut yang akan mengambil peran penting penyumbang mutu dan keberhasilan penyajian materi musik tradisi yang dipentaskan.

Adapun hadirin yang menikmati musik tradisi menjadi pihak mitra interaksi dan saksi keberhasilan penampilan musik tradisi. Penonton juga yang memberikan apresiasi pementasannya. Minat, selera dan kemampuan audiens dalam menikmati penampilan musik tradisi mempengaruhi cara dan tingkat keakraban interaksi maupun apresiasi. Interaksi dan apresiasi akan ideal apabila hadirin memiliki kecocokan terhadap musik tradisi yang disajikan.

Anggap saja musik tradisi yang dimainkan pemusiknya benar-benar bisa mempengaruhi secara positif terhadap hadirin. Apabila sarana dan prasarannya sangat mendukung, maka pengaruh positif terhadap hadirin semakin kuat. Sarana dan prasarana penting yang berpengaruh antara lain:

- Panggung dan dekorasi dirancang untuk menempatkan para pemain bersama alat musiknya. Panggung yang akustik dengan dekorasi tematik yang tepat dan tanpa penghalang bagi hadirin akan membangun suasana yang dibutuhkan. Model bentuk panggung disesuaikan tema, tujuan pertunjukan, konsep pementasan, lokasi panggung, luas dan bentuk ruang atau lahan, lingkungan sekitar, keterjangkauan ongkos dan ketersediaan alat dan bahan, dsb.
- Busana dan rias diselaraskan daerah asal dan jiwa musik tradisi berguna untuk menghidupkan penampilan para pemainnya menurut suasana pentas yang dimaksudkan.
- Sound system* yang berfungsi memperjelas bunyi alat musik dan suara vokal seyogyanya bisa diatur untuk memperbaiki, memperjelas atau menonjolkan suara asli musiknya. Hal ini mengingat semua alat musik tradisi berjenis akustik;
- Lampu-lampu pencahayaan untuk pentas malam hari atau permainan sudut cahaya matahari untuk pentas siang hari di dalam atau di luar ruangan dirancang untuk membangun suasana dan menuntun perhatian hadirin.





Akhirnya, keberhasilan suatu pertunjukan juga ditentukan orang-orang di balik layar yaitu panitia penyelenggara bersama crew teknisnya. Mereka ini yang bekerja sejak sebelum, sewaktu dan sesudah pertunjukan. Kesibukan diawali dari menyusun rencana, mengatur pelaksanaan dan diakhiri membereskan segala sesuatu setelah

pementasan, baik keuangan, sampah hingga bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Ketepatan berbagi peran sesuai kecakapan, kerapihan dan ketelitian dalam perancangan, keluwesan dalam pelaksanaan serta kejujuran dan rasa tanggung jawab penyelesaian adalah kunci keberhasilan pertunjukan.

3. Tujuan pertunjukan musik tradisi

Setiap pertunjukan selalu memiliki tujuan. Tujuan yang disadari dan terumuskan dengan baik akan lebih mudah ditetapkan ciri-ciri dan ukuran keberhasilan dari pertunjukan yang diselenggarakan. Tujuan yang kurang disadari tentunya kurang terumus dengan baik atau malah tidak terumuskan sama sekali. Jika demikian, suatu pentas tidak mudah dianggap berhasil atau gagal. Bisa jadi suatu pertunjukan yang tampak berhasil sesungguhnya gagal, atau sebaliknya terkesan tampak gagal namun sesungguhnya berhasil.

Tujuan ini menyatukan pandangan antara maksud penyelenggara dan maksud kehadiran audiens. Semakin sambung di antara keduanya, semakin tipis jurang perbedaan harapan, dan semakin besar peluang mendapatkan kepuasan bersama. Berikut ini beberapa tujuan pementasan yang umum dimaksudkan:

- a. pengisi acara untuk aksentuasi (menegaskan) kegiatan pokok ataupun selingan sekedar untuk hiburan;
- b. acara pokok menghibur masyarakat banyak;
- c. apresiasi seni musik tradisi, baik sejenis maupun aneka macam;
- d. maksud atau keperluan khusus;
- e. bisnis atau komersial industri jasa musik tradisi;
- f. pelestarian musik tradisi.

Kadangkala suatu pertunjukan tidak hanya mengandung satu tujuan tunggal. Dengan kata lain sering terjadi berbagai sambung keperluan, baik satu yang utama disertai tujuan tumpangan maupun memang berbagai kepentingan disusun menjadi satu acara terpadu. Perencanaan dan penataan yang baik masing-masing tujuan bisa saling

mendukung dan menguatkan. Tujuan-tujuan ini menentukan tema, konsep, bentuk dan model tatakelolanya. Semakin banyak tujuan yang hendak dicapai, semakin rumit mengaturnya. Jika berhasil akan lebih efektif dan efisien, bila gagal akan sangat lemah.

4. Tema pertunjukan musik tradisi

Tema merupakan pengikat semua ide, visi dan misi yang hendak dituangkan ke dalam pertunjukan, terutama secara musikal sebagai sajian pokok maupun secara visual pendukung atau seni lain yang dikolaborasikan sebagai pengiring. Tema sangat terkait dengan tujuan, meskipun tidak selalu ditentukan oleh tujuan. Sering kali tema besar telah ditetapkan, baru kemudian tujuan-tujuan kecil dirangkaikan menjadi satu pementasan.

Selain terkait tujuan, tema juga bisa untuk menanggapi situasi tertentu. Misalnya, tujuan pertunjukan untuk keperluan khusus, dalam suasana perayaan hari besar kepahlawanan, sedang hangat keprihatinan kerukunan bangsa dan baru saja terjadi peristiwa alam dahsyat. Tema apa yang kira-kira cocok untuk menyatu-padukan semuanya?

Tema besar atau tema kecil sering kali hanya dirumuskan dalam satu kata kunci. Contoh kata kunci tema besar: lingkungan hidup, kebangsaan, kemanusiaan, dll. Contoh kata kunci tema kecil: air, kebhinekaan, gotong-royong. Besar atau kecil suatu tema pada dasarnya relatif. Tema yang tampak kecil apabila masih bisa dirinci menjadi tema lebih kongkrit, berarti tema tersebut bisa dianggap tema besar.

Sering kali tema dirumuskan dalam satu ungkapan, dan langsung dipasang pada *backdrop* atau layar dekorasi panggung atau dipajang pada banner-banner publikasi. Tema yang dirumuskan dalam bentuk ungkapan biasanya sudah mengandung pesan dari tujuan. Akhir-akhir ini orang cenderung membuat tema-tema kecil dan dirumuskan secara ringkas meskipun kegiatannya sangat besar dan meriah. Contoh: tema besar lingkungan hidup, sub-tema air, ungkapan yang mengandung pesan keadilan: "airku, airmu, air kita".

5. Konsep pertunjukan musik tradisi

Konsep pertunjukan musik tradisi berperan untuk mewujudkan tema yang sudah ditetapkan. Konsep pertunjukan sangat bervariasi dan kreatif. Seperti halnya tema bisa mengakomodasi banyak maksud pertunjukan, suatu konsep juga bisa menyatukan banyak ide penampilan. Misalnya, konsep menyatu dengan alam sekaligus menyatukan para hadirin bersama para pemain musik dalam suasana akrab, gembira namun tidak hura-hura, saling memandang sekaligus memandang bersama, dan sebagainya. Konsep pertunjukan menentukan lokasi, model panggung, penataan ruang, corak dekorasi, pencahayaan, kebutuhan peralatan, kerja crew, dan sebagainya.

6. Bentuk pertunjukan musik tradisi

Pada dasarnya bentuk pertunjukan musik tradisi berupa instrumental, vokal atau perpaduan vokal-instrumental. Instrumental dan vokal bisa tunggal (solo), ensemble kelompok kecil (duet, trio, kuartet) atau kelompok besar. Musik vokal kelompok kecil tanpa iringan namanya *acapela*. Kelompok besar instrumental dengan aneka macam alat musik dengan atau tanpa vokal disebut orkestra. Sedangkan vokal kelompok besar tanpa iringan biasanya disebut paduan suara.

Tugas

Menemukan rancangan pertunjukan musik tradisi di lingkungan sekitar.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menuliskan rancangan pertunjukan musik tradisi;
2. mengambil makna dari pengalaman menuliskan rancangan pertunjukan musik tradisi.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: panggung pertunjukan, perangkat rekam audio/audiovisual.

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti Pertunjukan Musik Tradisi di atas.
2. Catatlah pokok-pokok pikiran yang diperlukan untuk menemukan rancangan pementasan musik tradisi yang diselenggarakan di lingkungan.
3. Carilah dan catatlah pendapat pembanding dari sumber-sumber lain di internet dan perpustakaan.
4. Carilah pertunjukan musik tradisi di lingkungan sekitar.
5. Amatilah pementasannya, carilah informasi seputar pementasan tersebut.
6. Gunakan pokok-pokok pikiran di atas untuk mengarahkan perhatian pada hal-hal yang diperlukan untuk menyusun perkiraan rancangan pertunjukan musik tradisi tersebut.
7. Catatlah semua temuan yang berguna untuk menyusun rancangannya.
8. Apabila mengalami kesulitan, mintalah bimbingan tutor atau orang yang mampu membantu.
9. Buatlah rancangan pertunjukan dari pementasan musik yang baru saja disaksikan di lingkungan sekitar, disertai uraian makna yang bisa dipetik dari pengalaman menuliskan rancangan pertunjukan tersebut.
10. Rancangan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
11. Bila memungkinkan unggahlah rancangan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.

12. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang rancangan yang diunggah.

13. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.

14. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada rancangan yang telah dibuat.

B. Teknik Pertunjukan Musik Tradisi

Teknik pertunjukan musik tradisi menyangkut beberapa aspek pokok yaitu karya musik yang hendak dipentaskan, penempatan pemain di panggung, kejiwaan pemain sewaktu pentas, kesiapan dan penguasaan materi musik.

1. Karya musik yang hendak dipentaskan

Karya musik yang hendak dipentaskan merupakan materi sajian musik. Sebuah pentas yang bukan sekedar spontanitas, tentu memiliki durasi waktu atau lama pentas. Lama pentas ini membutuhkan beberapa lagu panjang atau lebih banyak lagu pendek sesuai durasi masing-masing lagu. Lagu-lagu tersebut harus ditata dalam urutan sedemikian rupa agar lancar peralihannya.

Dalam musik tradisi Jawa, terutama pada *gendhing-gendhing* tertentu, lagunya tampak sangat panjang dengan durasi sangat lama, bisa lebih dari 12 menit. Namun apabila dicermati, sesungguhnya lagu yang terasa sangat panjang tersebut terdiri dari beberapa lagu yang disambung-sambung sedemikian rupa sehingga tidak kentara peralihannya.

Ada beberapa hal perlu diperhatikan pada saat menyusun urutan lagu: (1) pilihan makna lagu; (2) corak irama; (3) durasi tiap lagu; dan (4) keselarasan keseluruhan gabungan lagu. Makna lagu yang dipilih masing-masing harus sesuai tujuan, tema dan suasana yang hendak dibangun. Lebih baik lagi, setelah masing-masing lagu diurutkan bisa berupa alur perasaan dan pemikiran sehingga membangun suatu kesadaran tertentu sesuai tujuan. Selain itu, kendali ketercukupan waktu bisa terukur.

Corak irama masing-masing lagu yang hendak diurutkan juga diperhatikan, agar satu sama lain bisa selaras, terpadu dan mengalirkan suasana tertentu. Lagu yang baik biasanya ada keselarasan antara isi atau makna lagu, semangat yang hendak digetarkan dan corak irama yang dipilih.

Durasi tiap lagu juga perlu dipertimbangkan, agar seimbang, dinamis, tidak membosankan tetapi juga tidak merusak suasana yang telah terbangun.

Hal ini nantinya akan terkait dengan keselarasan gabungan keseluruhan urutan lagu-lagu yang disajikan. Idealnya, keselarasan ini meliputi keselarasan makna, keselarasan irama, dan keselarasan suasana yang hendak dibangun atau dihadirkan. Namun demikian, tidak mudah dan mungkin saja hanya satu dua keselarasan yang bisa tertata dengan baik.

2. Penempatan pemain musik di panggung

Penempatan pemain musik di panggung tidak hanya menyangkut efektivitas, efisiensi dan kepraktisan fungsi, tetapi juga terkait estetika dan etika penampilan musik tradisi. Estetika dan kepraktisan, misalnya, terkait bentuk dan ukuran alat musik dan cara memainkannya.

Penempatan pemain merupakan bagian dari tatalaksana musik tradisi. Sering kali alat-alat musik tradisi itu sendiri sudah merupakan simbol tertentu. Susunannya sudah diatur sedemikian rupa oleh ketentuan adat tradisi sehingga bermakna. Selain, secara akustik memang bukan tanpa tujuan.

Contoh, *kempul* dan *gong* dalam musik gamelan tradisi Jawa selalu diletakkan di belakang. *Pertama*, ukurannya yang besar jangan sampai menutup alat-alat musik lain yang lebih kecil. Kedua, pemainnya berlingkang di balik alat musiknya, baik oleh karena tertutup besarnya ukuran alat musik maupun makna simbolik terkait peran mental yang diemban. Ketiga, fungsi gong adalah penutup lagu dan pemantap kesimpulan.

Keempat, ruang gong adalah tempat meletakkan sesaji yang harus aman terlindungi, tidak perlu tampak dari pandangan, tersembunyi di balik permukaan layaknya doa yang tidak perlu dipertunjukkan di hadapan orang lain, dan getaran bunyi gong menggaung lembut membahayakan keheningan doa batin terdalam pemain musiknya.

Penabuh gong adalah orang yang paling sedikit memainkan alat musiknya, namun harus mengikuti seluruh lagu dari awal hingga akhir. Tugas penabuh gong adalah merenungkan setiap jejak makna lagu yang mencerminkan dinamika dan warna-warni kehidupan. Nanti, pada saat akhir lagu ia harus meneguhkan kesimpulan kisah hidup dengan bunyi gongnya.

Bersamaan dengan itu puncak doa di kedalaman batin ia gaungkan dengan lembut, kuat, mantap dan melegakan ke hadirat Sang Pencipta kehidupan. Musik tradisi yang dimainkan kawan-kawan bersama dirinya, tidak lain sebetuk doa.



Penempatan pemain, yang sering terikat oleh penempatan jenis alat musiknya, juga harus mempertimbangkan keluasan area dan bentuk model panggungnya. Bentuk panggung di atas hadirin satu arah, berbeda dengan panggung arena di bawah tribun hadirin melingkari semua arah. Panggung sudut ruang dalam gedung sempit, berbeda dengan panggung di tengah-tengah hall atau ruang besar.

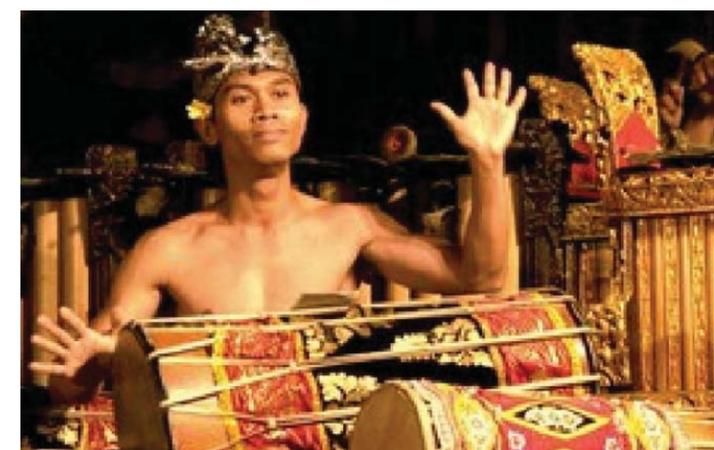
Penempatan pemain juga mempertimbangkan arah aliran gerak perjalanan naik-turun atau keluar-masuk panggung dan rencana pamit pada saat penutupan penampilan. Dalam kasus penempatan pemain dan alat musiknya yang tidak terikat aturan adat tradisi, barangkali perlu mempertimbangkan pemusatan perhatian hadirin pada tokoh pemain atau alat musik yang hendak ditonjolkan.

3. Kondisi kejiwaan pemain musik sewaktu tampil

Ketrampilan memainkan alat musik dan mental panggung pemain adalah dua hal berbeda yang saling melengkapi, saling mendukung dan saling mempengaruhi. Kecakapan hebat dan mental yang unggul tentu bisa tampil istimewa. Kemahiran memainkan alat musik bisa menumbuhkan percaya diri. Mental yang tangguh bisa menjaga kemampuan memainkan alat musik pada saat terjadi kesalahan atau dalam suasana yang menyebabkan kerawanan konsentrasi bermain.

Kejiwaan pemain sangat berhubungan dengan kualitas penghayatan nilai musik tradisi yang ditampilkan. Musik tradisi bersuasana gembira, membutuhkan kondisi mental yang dan ceria bila perlu jenaka. Musik tradisi yang bernuansa mistis, membutuhkan sikap mental yang tenang, dalam dan meditatif. Musik tradisi bersuasana giat dan semangat memerlukan kondisi mental yang dinamis, optimis, dan mantap.

Seperti halnya dalam pertunjukan musik yang lain, pada saat pentas para pemain musik haruslah memancarkan *inner beauty*, daya tarik simpatik dari dalam jiwanya. Kualitas kejiwaan ini tidak bisa dipalsukan dengan penampilan menarik yang dibuat-buat. Artinya, kualitas jiwa ini memang merupakan keadaan nyata sehari-hari di luar pentas di atas panggung.



Untuk memperoleh kondisi kejiwaan ini orang perlu pembiasaan hidup positif dan senantiasa beres dengan hidupnya sendiri. Saat pentas ia tidak lagi sibuk dengan dirinya sendiri, berebut mencari panggung dengan rekan pentas dan hadirin. Ia fokus pada musik, menghantar rekan pemusik agar berhasil dan menarik dan penuh perhatian komunikatif pada hadirin.

Sikap-sikap jujur, rendah hati, ramah, tidak mementingkan diri dan mau menang atau enaknya sendiri, memahami keadaan lalu dengan cepat mengambil peran melayani untuk mengatasi situasi, dan lain-lain. Dengan menghayati musik tradisi sepenuhnya, jiwanya semakin menjadi pribadi matang yang bernilai kehidupan bagi dirinya dan orang lain. Kualitas kejiwaan seperti ini menghindarkan diri dari sindrom tenar yang merugikan diri sendiri dan kelompok musik tradisinya.

4. Penguasaan materi musik

Menguasai materi musik merupakan modal paling nyata untuk pentas di panggung pertunjukan. Sebaik apapun kejiwaannya, apabila tidak mampu memainkan musik dengan baik, dengan sendirinya tidak akan mampu pentas bagus seperti yang semestinya. Sebaliknya, mungkin saja kejiwaannya tidak terlalu bagus, namun apabila penguasaan materi musiknya luar biasa seseorang tetap masih bisa pentas dengan bagus. Hanya saja mungkin tampak kering dan kurang mencerminkan hakikat musik tradisi yang diemban sendiri atau bersama rekan sejawat dan hadirin pendukung musik tradisinya.

Agar menguasai materi musik dan berbagai teknik penghiasnya, seseorang perlu berlatih tekun dan bersemangat maju menuju yang terbaik. Cara berlatihnya benar, tatakerama tradisinya baik, dan energinya terarah baik, tentu materi musik dan tuntutan ikutannya akan dikuasai dengan baik. Bakat dan minat memberi andil keberhasilan, namun pengasahan yang rajin dan terencana menjadi pangkal perubahan kemampuan.

Berlatih, baik secara individu maupun bersama kelompok, tidak hanya di luar panggung dalam sanggar atau lingkungan komunitasnya. Ada baiknya sebelum pentas terlebih dahulu latihan gladi bersih di panggung calon tempat pertunjukannya. Selain untuk pengenalan medan dan peralatan pentas, juga untuk memperkirakan kebutuhan penyesuaian-penyesuaian seperlunya.

Tugas

Menemukan teknik pertunjukan musik tradisi di lingkungan sekitar.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan aspek-aspek teknik pertunjukan musik tradisi;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari pengalaman menemukan aspek-aspek teknik pertunjukan musik tradisi di lingkungan.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: panggung pentas lingkungan sekitar, internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti teknik pertunjukan musik tradisi di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari bacaan untuk mengamati teknik pertunjukan musik tradisi di lingkungan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan gambaran aspek-aspek teknik pertunjukan musik tradisi, disertai uraian makna yang bisa dipetik dari pengalaman menuliskan aspek-aspek teknik pertunjukan musik tradisi tersebut.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

C. Tatakelola Pertunjukan Musik Tradisi

Pengelolaan dan pengorganisasian pertunjukan bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok. Apabila dilakukan oleh individu, berarti individu yang bersangkutan berperan sebagai pemimpin, manajer, oraganisator dan sekaligus pemilik proyek. Individu memiliki kewenangan dan kebijakan untuk menentukan segala sesuatu dan bertanggung jawab penuh atas segala sesuatunya, termasuk anggaran dan risiko pertunjukan. Apabila terdapat keuntungan menjadi miliknya dan bila terjadi kerugian menjadi tanggungan dirinya. Adapun tim pelaksana yang dibentuk merupakan mengikuti arahan dan bertanggung jawab kepada individu pemilik atau pemimpin proyek.

Jika pengelolaan dan pengorganisasian dilakukan secara kelompok, maka segala sesuatu dikerjakan oleh kelompok. Pemimpin kelompok bertanggung jawab sebagai organisator. Tugas-tugas manajemen dibagi habis di antara anggota kelompok. Organisator berperan memimpin jalannya kerja kelompok dan tanggung jawab ditanggung bersama. Kelompok masih bisa membentuk tim pelaksana operasional kegiatan. Kelompok pelaksana kegiatan ini disebut *organizing committee*, sedangkan kelompok penanggung jawab kegiatan disebut *steering committee*.

Steering committee pada umumnya bersifat kolegial, semua anggota berkedudukan sederajat. Namun demikian, bisa juga salah satu menjadi ketua atau penatua. Sedangkan organizing committee atau panitia pelaksana/tim pelaksana terdiri dari pengurus inti dan perangkat kelengkapannya. Pengurus atau panitia inti terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Perangkat kelengkapan dibentuk secukupnya, sejauh dibutuhkan. Berikut ini contoh susunan panitia pelaksana pokok yang dibutuhkan dalam untuk melaksanakan kegiatan pertunjukan musik tradisi.

1. Ketua
2. Sekretaris
3. Bendahara
 - a. Seksi Musik (termasuk mengurus rekrutmen dan latihan)
 - b. Seksi Properti (termasuk mengurus crew pentas tambahan)
 - c. Seksi Acara (termasuk mengurus petugas among tamu dan MC)
 - d. Seksi Dana (termasuk mengurus sponsor dan ticketing)
 - e. Seksi Publikasi (termasuk mengurus press release)
 - f. Seksi Konsumsi (prapentas, pentas dan pascapentas)
 - g. Seksi Dokumentasi (sering digabung dengan publikasi)
 - h. Seksi Keamanan dan Ketertiban (termasuk mengurus tamu berisiko, petugas negara, parkir, petugas tambahan)

Entah dilakukan secara individu ataupun kelompok, langkah-langkah setiap tahapan tatalaksana pertunjukannya tetap sama. Tahapan dan langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Persiapan
 - a. menetapkan tujuan pertunjukan
 - b. menentukan tema pertunjukan
 - c. menentukan pesan pertunjukan
 - d. menentukan sasaran audiens
 - e. menentukan bentuk pertunjukan
 - f. menentukan konsep pertunjukan
 - g. menentukan waktu sementara pertunjukan
 - h. menentukan tempat sementara pertunjukan
 - i. menentukan batas waktu kegiatan
 - j. menentukan hal-hal atau catatan khusus
 - k. membidik calon tim pelaksana
 - l. membidik calon sponsor bila diperlukan
 - m. menyusun pedoman kegiatan

2. Pengorganisasian
 - a. membentuk tim pelaksana
 - b. menyerahkan rancangan dasar kegiatan
 - c. memberi pengarahan tim pelaksana
 - d. mendelegasikan tugas tim pelaksana
 - e. menyediakan anggaran/modal awal tim pelaksana
 - f. menyediakan fasilitas kerja tim pelaksana
3. Pelaksanaan
 - a. kegiatan teknis pengelolaan
 - menerjemahkan tujuan, tema, pesan dan konsep ke dalam rancangan
 - memilih karya musik tradisi yang hendak dipentaskan
 - merancang teknis konsep pertunjukan
 - merancang teknis bentuk pertunjukan
 - menetapkan waktu pertunjukan
 - menetapkan tempat pertunjukan
 - merancang teknis penyelenggaraan pertunjukan
 - menyusun jadwal kegiatan
 - menyusun *rundown* acara
 - menginventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana
 - menghitung anggaran
 - menyusun rancangan/rencana teknis kegiatan
 - menyusun proposal kegiatan
 - rekrutmen calon pemain
 - rekrutmen calon petugas pentas
 - order tempat
 - mengurus perijinan
 - mencari sponsor
 - order peralatan/perlengkapan teknis
 - mencetak tiket/undangan/publikasi
 - sosialisasi/publikasi
 - b. kegiatan teknis pementasan
 - seleksi calon pemain
 - seleksi calon petugas teknis
 - latihan dan evaluasi persiapan pemain
 - latihan dan evaluasi persiapan petugas pentas
 - menata tempat/lokasi
 - menata panggung

- menata perlengkapan
 - gladi bersih dan evaluasi pentas pemain
 - gladi bersih dan evaluasi petugas pentas
 - pementasan
 - pemberesan
4. Pemantauan
 - a. pelaksanaan teknis administratif
 - b. pelaksanaan persiapan teknis pementasan
 - c. pelaksanaan pementasan
 - d. pelaksanaan pemberesan
 - e. mengidentifikasi gejala masalah
 - f. mengatasi masalah
 5. Penilaian
 - a. menyusun lembar penilaian
 - pekerjaan manajerial
 - pekerjaan administratif dan teknis
 - kualitas penampilan musik dan pemain
 - kualitas penampilan panggung dan tempat
 - b. mengisi lembar penilaian dan melakukan penilaian
 - c. merumuskan saran dan anjuran (rekomendasi)
 6. Pelaporan
 - a. menyusun laporan kegiatan dan keuangan
 - b. mempertanggung jawabkan kepada pemangku kepentingan
 7. Penyelesaian
 - a. rekonsiliasi masalah
 - b. penghargaan prestasi
 - c. pembubaran tim

Tugas

Menemukan strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi.

Alat dan Media

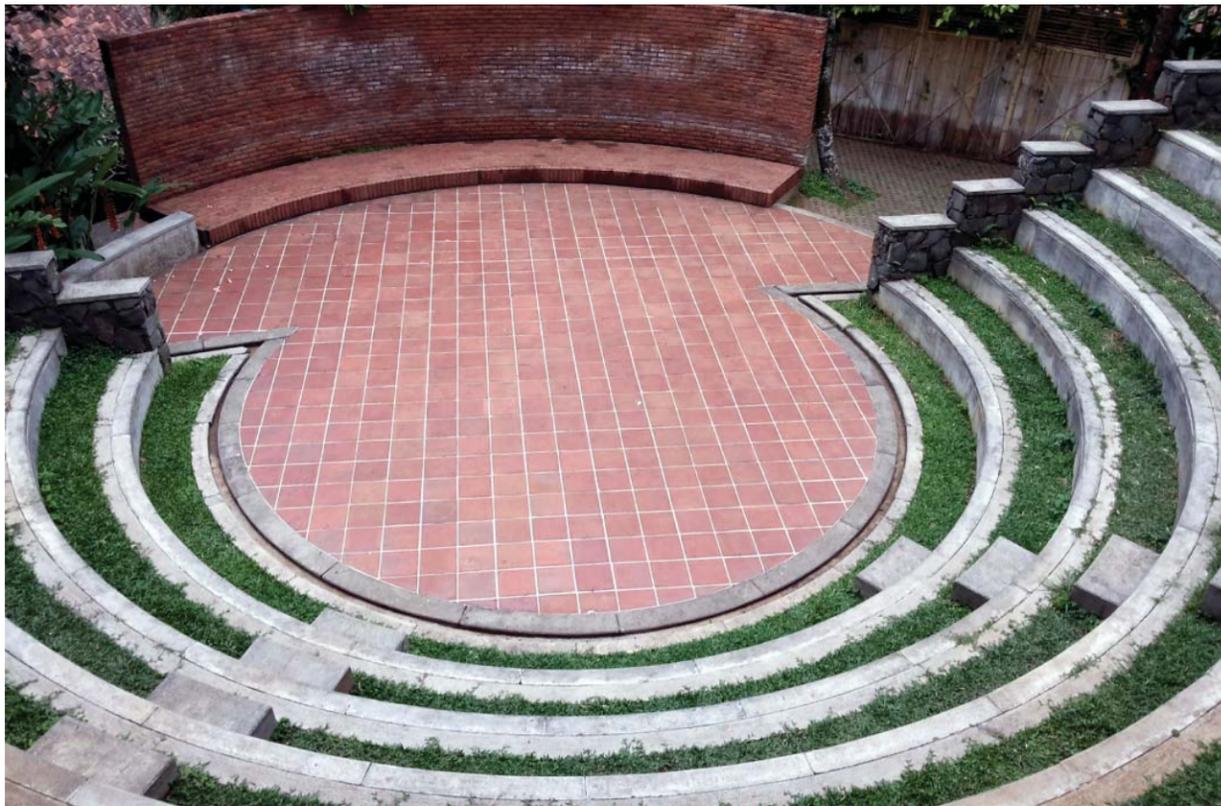
1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi pada bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet, perpustakaan atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat, disertai petik makna pengalaman belajar strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

A. Kebutuhan Properti Panggung

Kebutuhan properti panggung tidak hanya perlengkapan terkait panggung, tetapi juga terkait lokasi tempat panggung diletakkan. Kebutuhan perlengkapan panggung disesuaikan tujuan, tema, pesan, konsep dan lokasi pertunjukan yang telah ditentukan.



1. Lokasi pentas

Lokasi pentas perlu diperjelas kategorinya, karena akan berpengaruh terhadap tataruang dan model panggung.

- a. di luar ruang gedung (*outdoor*)
 - lapangan olahraga
 - tanah lapang/lahan kosong/lahan parkir
 - taman (kota, lingkungan, tempat hiburan)
 - tribun olahraga
 - tribun kesenian
 - alam bebas (gunung, bukit, sungai, pantai)

- b. di dalam ruang gedung (*indoor*)
 - ruang sempit/ruang sudut (rumah tangga, kantor)
 - ruang lebar dalam gedung (hall, aula, basement)
 - lapangan olahraga beratap

2. Panggung pentas

Beberapa jenis panggung bisa dipilih:

- a. rig (berupa anjungan, beratap atau tanpa atap);
- b. level (boks kayu/plastik/fiber yang bisa disusun);
- c. permanen (indoor atau outdoor);
- d. alam (formasi alam).

Beberapa model/bentuk panggung bisa dipilih:

- a. bundar (segala arah)
- b. panggung oval (dua arah)
- c. tapal kuda (oval/bundar terpotong satu ujungnya)
- d. bujur sangkar (segala arah)
- e. persegi panjang (dua arah)
- f. sudut/segi tiga (satu arah melebar)

3. Properti

Beberapa jenis kelompok properti yang biasanya dipergunakan:

- a. panggung bongkar-pasang (*knock down level box/rig*)
- b. backdrop
- c. layar dekorasi
- d. lampu (penerangan, sorot dan hias)
- e. layar buka tutup model
- f. banner bentang
- g. banner berdiri (*standing banner*)
- h. sound system (bisa dilengkapi *recorder* dan *streamer*)
- i. genset, server, accu (catu daya listrik)
- j. perangkat komunikasi (HT, HP)
- k. peralatan pendukung alat musik (bila diperlukan)
- l. perlengkapan adat tradisi (tempat sesaji, tempat pusaka)

Pemilihan bahan dan ukuran panggung disesuaikan jenis alat musik dan cara memainkannya. Alat-alat yang berat membutuhkan panggung yang kuat. Cara memainkan yang dinamis dengan gerak tubuh, memerlukan panggung yang luas dan kuat. Oleh karena suatu konsep tertentu, sering kali penempatan alat musik dan para pemainnya tidak terkumpul di panggung. Sebagian alat musik dan pemainnya disebar bersama hadirin. Fungsi panggung tempat untuk mendudukan unsur yang hendak mendapatkan spot.

Dalam praktek penataan panggung, meskipun jenis panggung yang dipilih termasuk segala arah pandangan, biasanya tetap ada satu arah yang diutamakan. Arah panggung ini umumnya menghadap ke hadirin utama. Dalam hal pertunjukan musik tradisi, sering arah hadap panggung mengikuti arah mata angin tertentu. Hal ini perlu diikuti apabila tujuan dan ketentuan adat mewajibkan. Perlu diingat, pentas musik tradisi tidak sepenuhnya bebas seperti pentas musik umum.

Tugas

Menemukan kebutuhan properti panggung dari pentas musik tradisi di lingkungan.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan kebutuhan properti panggung pentas musik tradisi yang ada di lingkungan;
2. memberi saran perbaikan apabila terdapat kekurangan pada panggung tersebut.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: panggung pertunjukan dan perangkat rekam audio/audiovisual, internet, perpustakaan.

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti kebutuhan properti panggung di atas.
2. Carilah pendapat pembanding dari sumber-sumber lain.
3. Carilah pertunjukan musik tradisi di lingkungan sekitar, amatilah.
4. Perhatikan dan catat kebutuhan properti panggung pada pentas tersebut.
5. Temukan apa yang telah terpenuhi, belum terpenuhi, tidak tepat terpenuhinya dan lain-lain terkait properti panggung untuk pentas musik tradisi di lingkungan tersebut.
6. Apabila mengalami kesulitan, mintalah bimbingan tutor atau orang yang mampu membantu.
7. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan properti apa saja yang telah terpenuhi, belum terpenuhi, terpenuhi tidak tepat dan saran perbaikan dalam pertunjukan musik tradisi di lingkungan tersebut.
8. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
9. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
10. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
11. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
12. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

B. Prosedur Pertunjukan

Prosedur pertunjukan tidak jauh berbeda dari tatakelola pertunjukan, hanya saja lebih berupa urutan langkah pelaksanaan pekerjaan. Prosedur pertunjukan memudahkan pengendalian dan pemantauan jalannya pertunjukkan, sejak persiapan awal hingga penyelesaian akhir. Semakin rinci butir-butir prosedurnya semakin mudah dievaluasi dan dipertanggung jawabkan. Lebih-lebih apabila pertunjukannya melibatkan banyak orang dan dari berbagai macam kelompok kerja. Rincian pekerjaan juga mempermudah perjanjian dan penghitungan ongkos apabila tiap rincian pekerjaan diborongkan pada pihak lain (*outsourcing*).

Kelemahan kerincian butir pekerjaan adalah merumitkan perencanaan dan menjadikan kakunya proses pelaksanaan. Apabila terjadi kesulitan atau kemacetan pada salah satu butir pekerjaan dan harus segera dilakukan penyesuaian, diperlukan *klausul* pelepas dan pemberian kewenangan kepada penanggung jawab untuk membuat keputusan perubahan secara berjenjang. Kelebihannya, pembagian kerja, cakupan kewenangan dan batasan tanggung jawab menjadi jelas. Pertunjukan bisa dikerjakan secara lebih profesional.

Berikut ini prosedur pertunjukan skala kecil dalam bentuk butir-butir pokok yang di dalamnya mengandung rincian lebih rinci. Format prosedur dibuat untuk keperluan *check list* monitoring kegiatan oleh tutor pendamping.

KARTU KENDALI KEGIATAN PERTUNJUKAN KARAWITAN PAKET C

Monitoring Tahap, Tanggal 2017

NO	BUTIR PEKERJAAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
A	PERSIAPAN			
	Steering Committee			
1	Menyusun pedoman pertunjukan			
2	Membentuk tim pelaksana			
3	Mengorientasi tim pelaksana			
4	Menyerahkan dana dan fasilitas kerja			
5	Tim Pelaksana			
6	Menyusun rancangan kegiatan utuh			
7	Menyusun proposal perijinan			
8	Menyusun proposal sponsor			
9	Mengurus tempat			
10	Mengurus perijinan			
11	Memesan properti			
12	Menghubungi sponsor			
13	Merekruit pemain			
14	Merekruit crew/petugas tambahan			
15	Melibatkan mitra seni pendukung			
16	Mencetak sarana publikasi			

17	Publikasi lewat banner, leaflet, brosur			
18	Publikasi lewat media massa			
19	Publikasi lewat media sosial			
20	Publikasi langsung lewat telepon			
21	Publikasi langsung lewat sosialisasi			
22	Mencetak undangan VIP			
23	Mencetak tiket			
24	Mengadakan latihan pemain			
25	Mengadakan latihan crew/petugas			
26	Menata lokasi, tempat & lingkungan			
27	Menata panggung			
28	Mengadakan gladi bersih pentas			
29	Mengadakan gladi bersih			
30	Memeriksa semua properti			
31	Mengevaluasi keseluruhan persiapan			
B	PELAKSANAAN			
	Tim Pelaksana			
	PENTAS MUSIK TRADISI			
32	Dokumentasi			
33	Press release			
C	PENYELESAIAN			
34	Membereskan souvenir			
35	Membereskan tempat dan panggung			
36	Membereskan keuangan			
37	Membereskan selain keuangan			
38	Mengirim ucapan terima kasih			
39	Menerima umpan balik dari hadirin			
40	Evaluasi kegiatan pertunjukkan			
41	Menyusun LPJ			
	Steering Committee			
42	Menerima LPJ			
43	Apresiasi			
44	Rekonsiliasi masalah			
45	Pembubaran Tim Pelaksana			

Yogyakarta, 2017

Tutor Pendamping,

.....

Tugas

Menemukan prosedur pertunjukan musik tradisi.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan prosedur pertunjukan musik tradisi;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari prosedur pertunjukan musik tradisional.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti prosedur pertunjukan musik tradisi di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pengertian musik tradisional dari bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan prosedur pertunjukan musik tradisi dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat, disertai makna yang bisa dipetik bagi diri sendiri dari prosedur pertunjukan musik tradisi tersebut.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

A. Kritik Pentas Musik Tradisi

Kritik pentas seni musik tradisi berbeda dari kritik musik tradisi. Meskipun berpola kritik pertunjukan seni musik pada umumnya, kritik ini ada perbedaannya. Pengertian kritik juga bukan mencari cacat, kekurangan atau kelemahan kemudian diberikan solusi atau upaya perbaikan. Kritik juga bukan evaluasi baik atau buruk sesuatu.

Kritik pentas musik tradisi adalah tinjauan ilmiah beserta suatu *introspeksi* (mawas diri) dan *refleksi* (permenungan) jujur mendalam. Kritik membongkar penampakan pertunjukan seni musik tradisi sehingga ditemukan kebenaran dan nilai-nilainya di balik kenyataan yang kelihatan atau diketahui. Kritik yang baik bisa membantu memandang kenyataan secara lebih jernih, lebih cermat dan membuka cara pandang baru yang memberikan energi untuk berkembang.

Kritik yang baik membentangkan prospek masa depan yang lebih terang dan jelas. Kritik yang sehat memberikan daya kekuatan untuk bergerak dinamis memasuki peluang melampaui cakrawala harapan lama sebelumnya. Kritik yang berbobot membantu mengenyam nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam seni musik tradisi yang diperlukan untuk perubahan diri menjadi lebih baik. Kekuatan dan kehandalan kritik tidak selalu pada kerumitan tinjauannya. Makin sederhana, ringkas dan bersahaja, kebenaran beserta nilai-nilai kebaikannya semakin nyata dan mudah dicerna.

Kritik bisa dilakukan orang lain, tetapi juga bisa dilakukan oleh dirinya sendiri yang biasa disebut *otokritik*. Kritik orang lain bisa lebih cermat dan apa adanya. Namun sering kurang mampu masuk ke dalam relung-relung keunikannya. Sedangkan otokritik, meskipun mudah tergelincir pada pemujaan, pembenaran dan pembelaan diri atas keakuan, bisa menolong pembebasan dari belenggu kelekatan menuju kemerdekaan, kedaulatan, kesadaran dan pemenuhan diri.

Untuk melakukan otokritik perlu pembiasaan membuat jarak antara dirinya dan karyanya sendiri. Berikut ini pedoman atau panduan praktis untuk melakukan otokritik atas pentas yang diselenggarakan sendiri. Sebagai contoh, diambil beberapa segi yang perlu dikritik dalam praktik pementasan seni musik tradisi.

OTOKRITIK PENTAS SENI MUSIK TRADISI PAKET C

Tanggal Tempat

NO	OBJEK OTOKRITIK	HAKIKI	INTROSPEKSI	REFLEKSI
1	Tujuan pementasan:	Atas dasar apa tujuan pementasan itu dipilih?	Apa yang mendorong memilih tujuan pementasan itu?	Apakah tujuan yang dipilih itu benar-benar diperlukan?
2	Tema pementasan:	Atas dasar apa tema pementasan itu dipilih?	Apa yang mendorong memilih tema pementasan itu?	Apakah tema yang dipilih itu benar-benar diperlukan?
3	Konsep pementasan	Atas dasar apa konsep pementasan itu dipilih?	Apa yang mendorong memilih konsep pementasan itu?	Apakah konsep yang dipilih itu benar-benar diperlukan?
4	Materi sajian musik	Atas dasar apa karya musik itu dipilih?	Apa yang mendorong memilih karya musik itu?	Apakah karya musik yang dipilih itu benar-benar diperlukan?
5	Pemain/pemusik (termasuk diri sendiri sebagai pemusiknya)	Atas dasar apa pemusik itu dianggap layak memainkan karya musik tradisi yang dipilih?	Apa yang mendorong pemberian kepercayaan kepada pemusik itu agar memainkan karya musik tradisi yang dipilih?	Apakah pemusik yang dipercaya itu benar-benar diperlukan untuk memainkan karya musik tradisi yang dipilih?
6	Sasaran utama hadirin	Atas dasar apa hadirin itu dipilih untuk menyaksikan pentas?	Apa yang mendorong memilih hadirin itu agar menyaksikan pentas?	Apakah hadirin yang diilih itu benar-benar diperlukan untuk menyaksikan pentas?
7	Panggung	Atas dasar apa corak panggung itu dipilih untuk mementaskan karya musik tradisi yang dipilih?	Apa yang mendorong memilih corak panggung itu untuk mementaskan karya musik tradisi yang dipilih?	Apakah corak panggung yang diilih itu benar-benar diperlukan untuk mementaskan karya musik tradisi yang dipilih?
8	Pementasan	Atas dasar apa model tatalaksana pentas itu dipilih untuk menghadirkan karya musik tradisi yang dipilih?	Apa yang mendorong memilih model tatalaksana pentas itu untuk menghadirkan karya musik tradisi yang dipilih?	Apakah model tatalaksana pentas yang diilih itu benar-benar diperlukan untuk menghadirkan karya musik tradisi yang dipilih?

9	Pemberesan	Atas dasar apa tindakan pemberesan itu dipilih untuk menyelesaikan kewajiban penyelenggaraan pentas?	Apa yang mendorong memilih tindakan pemberesan itu dipilih untuk menyelesaikan kewajiban penyelenggaraan pentas?	Apakah tindakan pemberesan yang diilih itu benar-benar diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban penyelenggaraan pentas?
10	Kegiatan pentas	Atas dasar apa kegiatan pentas itu dianggap bernilai untuk diselenggarakan?	Apa yang mendorong kegiatan pentas itu dianggap bernilai untuk diselenggarakan?	Apakah kegiatan pentas itu benar-benar diperlukan untuk memperoleh nilai kehidupan?
11	Keberhasilan	Atas dasar apa keberhasilan pentas itu diukur?	Apa yang mendorong memilih ukuran itu untuk membuktikan keberhasilan pentas?	Apakah ukuran itu benar-benar diperlukan untuk membuktikan keberhasilan pentas?
12	Hasil langsung	Atas dasar apa pentas itu dianggap memberikan hasil langsung yang nyata dan bisa dibuktikan?	Apa yang mendorong beranggapan bahwa pentas itu memberikan hasil langsung yang bermanfaat?	Apakah keberhasilan langsung itu benar-benar diperlukan untuk kehidupan?
13	Hasil ikutan	Atas dasar apa pentas itu dianggap memberikan hasil ikutan yang nyata dan bisa dibuktikan?	Apa yang mendorong beranggapan bahwa pentas itu memberikan hasil ikutan yang bermanfaat?	Siapakah yang sesungguhnya menikmati keberhasilan ikutan itu dan apakah benar-benar diperlukan untuk kehidupan?
14	Dampak	Atas dasar apa pentas itu dianggap memberikan dampak positif yang nyata dan bisa dibuktikan?	Apakah disadari bahwa pentas itu barangkali memberikan dampak yang tidak diharapkan?	Apakah pentas itu berdampak pada terbukanya sudut pandang dan harapan baru terhadap musik tradisi?

Contoh Mengisi Lembar Otokritik Pentas Musik Tradisi Paket C

Tanggal Tempat

NO	OBJEK OTOKRITIK	HAKIKI	INTROSPEKSI	REFLEKSI
1	Tujuan pementasan Menjalin persahabatan sesama warga belajar Paket C	Arahan tutor pendamping	Mengikuti petunjuk tutor	Ada baiknya
2	Tema pementasan Berbeda-beda musik tradisinya, satu jua	Terinspirasi bhineka tunggal ika	Hebring, seru-seruan	Untuk Paket C tidak, tapi untuk sesama pemuda ternyata inspiratif. Tapi sepertinya bukan terma, ya?
3	Konsep pementasan Semua dimainkan bersama, kelompok penampil daerah yang satu boleh ikut memainkan alat musik daerah lainnya atau ikut ensemble dengan alat musik tradisinya sendiri	Harmonisasi kreatif menyelaraskan jiwa	Penasaran akan seperti apa jadinya	Tidak juga, mencoba eksplorasi <i>out of the box</i> saja
4	Materi sajian musik 12 karya musik tradisi: 4 daerah masing-masing menampilkan 3 karya musik tradisi dengan alat musik tradisi yang sesuai	Setiap daerah memiliki karya musik tradisi populer yang hendak dikenalkan dan mudah ditirukan orang lain	Agar setiap penampil mudah menyumbangkan karya musik tradisinya, menimbulkan kemeriahan bersama, saling memberi pengalaman dan dan kebanggaan bagi daerahnya	Karya musiknya sendiri mungkin tidak terlalu penting, namun pengalaman bermain musik bersama antardaerah menumbuhkan kedekatan dan rasa saling memiliki

5	Pemain/pemusik (termasuk diri sendiri sebagai pemusiknya) Warga belajar Paket C yang sedang belajar seni musik tradisi	Solidaritas sesama warga belajar Paket C yang sedang belajar seni musik tradisi	Ingin tampil karena sudah mulai bisa memainkan alat musik tradisi sendiri	Saling mengapresiasi sesama pembelajar
6	Sasaran utama hadirin Tutor, pengelola dan sesama warga belajar Paket C dari masing-masing daerah yang diundang dan hadir	Hadirin adalah pihak terkait langsung pembelajaran di Paket C	Ingin menunjukkan kebolehan hasil belajar seni musik tradisi	Diperlukan untuk mengapresiasi hasil belajar warga belajar
7	Panggung Panggung level box pola persegi panjang (square) satu arah minimalis	Memfaatkan ruangan kelas yang agak luas	Murah, praktis dan milik sendiri	Sekedar kreativitas untuk mengatasi keterbatasan
8	Pementasan Format penataan pentas semi formal	Bukan seni murni, tetapi pendidikan seni dan seni pendidikan	Tidak tahu cara yang lebih kreatif	Terbaik dari yang mampu dilakukan secara terjangkau
9	Pemberesan Tombok	Rasa tanggung jawab gotong-royong	Jalan pintas mengatasi masalah karena gelisah dianggap tidak beres, nama baik dan harga diri perlu dijaga di hadapan orang lain	Secara moral dan psikologis perlu ditempuh, secara manajerial masih bisa dilakukan dengan cara lain
10	Kegiatan pentas Apresiasi dan persahabatan	Kewajiban pentas akhir tahun, saling mengapresiasi, membangun solidaritas	Memfaatkan kesempatan formal untuk bersenang-senang	Bisa dengan cara lain, seni musik tradisi terasa diperalat kepentingan lain

11	Keberhasilan Berlangsung lancar, mengesankan, mengakrabkan	Tuntutan dasar pertunjukan dan tujuan pentas bersama	Bisa terselenggara, ikut pentas dan mendapat perhatian sudah senang	Ukuran minimal yang mudah diamati dan dirasakan
12	Hasil langsung (output) Pertunjukan terwujud, pentas musik tradisi terlaksana	Setiap kewajiban harus dipenuhi, rencana harus dilaksanakan	Tidak berani berharap yang muluk-muluk	Nilai-nilai kehidupan juga disusun dari kenyataan-kenyataan, wujud pentas merupakan kenyataan dari angan-angan atau imajinasi, pengalaman pentas membelajarkan kehidupan
13	Hasil ikutan (outcome) Teman baru, persahabatan, kesetiakawanan Paket C	Kenyataan dari belum saling kenal menjadi kenal, dengan bermain musik bersama menjadi akrab, dari merasa sendirian menjadi pelajar tersisih lalu merasa banyak teman sesama tersisih, dari kehangatan kelompok senasib tumbuh perhatian dan inisiatif memperjuangkan usaha belajarnya,	Siapa tahu bisa saling bertukar informasi usaha kerajinan antardaerah	Para peserta sendiri, ikatan persahabatan dan rasa persaudaraan senasib antardaerah membuka peluang lebih banyak

14	Dampak Suka mendengarkan dan berusaha memainkan lagi alat musik tradisi daerah lain yang pernah dimainkan bersama	Kenyataan perubahan dalam diri peserta pentas oleh karena pengalaman mengesankan	Dalam segi-segi tertentu mungkin pentas seperti itu mendangkalkan musik tradisi	Musik tradisi menjadi sarana mencicipi rasa batin budaya lain sehingga terjadi perluasan masyarakat pendukung musik tradisi
----	---	--	---	---

Tugas

Menulis kritik atas pentas musik tradisi yang ada di lingkungan.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan segi-segi kritik pentas musik tradisi;
2. memetik makna dari pengalaman menulis kritik.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: panggung pertunjukan dan perangkat rekam audio/audiovisual.

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti Kritik Pentas Musik Tradisi di atas.
2. Carilah pendapat pembanding.
3. Catalah pokok-pokok pikiran yang diperlukan untuk melakukan pengamatan.
4. Carilah pentas musik tradisi di lingkungan sekitar, rekamlah.
5. Temukan aspek-aspek kritik untuk dituliskan.
6. Apabila mengalami kesulitan, mintalah bimbingan tutor atau orang yang mampu membantu.
7. Buatlah kritik ringkas dengan cara menyebutkan apa saja yang menjadikan pentas musik tersebut bernilai, disertai petikan nilai bagi diri sendiri atas pengalaman menulis kritik pentas musik tradisi.
8. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
9. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.

10. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
11. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
12. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

B. Menilai Pertunjukan Musik Tradisi

Menilai pertunjukan seni meliputi beberapa hal yaitu objek yang dinilai, cara menilai, penilai dan alat ukur penilaian beserta cara menilainya.

1. Objek penilaian

Objek yang akan dinilai bisa keseluruhan proses penyelenggaraan atau hanya sebagian. Penilaian keseluruhan meliputi seluruh proses mulai dari persiapan hingga penyelesaian, termasuk manajemen penyelenggaraannya. Apabila hanya sebagian, cukup menilai penampilan dan beberapa hal terkait tatalaksana pementasan.

Objek penilaian bisa dalam bentuk besaran pokok penilaian. Misalnya, materi *musik*, *pemain*, *properti*, *penataan acara demi acara*, *kenyamanan mengikuti pentas*, dan sebagainya. Objek penilaian bisa juga sampai pada rincian yang sekecil-kecilnya. Misalnya, pilihan karya musik, kemampuan membawakan karya musik, gerak-gerik dan kostum pemusik, sikap dan bahasa MC, bentuk dan hiasan panggung, kualitas sound system, cara among tamu menerima hadirin pengunjung, dan sebagainya.

Semakin rinci objek penilaian, semakin objektif dalam penilaian. Jika akan dilakukan evaluasi, data nilai beserta bukti-buktinya kongkrit. Dengan demikian, pada saat akan menyelenggarakan pertunjukan berikutnya, sudah memiliki objek fokus perbaikan yang harus diutamakan. Hanya saja, semakin rinci objek penilaian, semakin rumit dalam menyusun butir-butir pada lembar penilaian.

Objek penilaian yang hanya berupa besaran-besaran unsur penilaian lebih mudah dan lebih cepat dilakukan. Namun, karena data nilai kurang rinci, maka menjadi kurang kongkrit apa saja yang sudah bagus dan apa saja yang masih perlu diperbaiki. Kelebihannya, lebih sederhana dan mudah dalam menyusun lembar penilaian. Keduanya sama baiknya, mana yang harus dipilih tergantung tujuan dan kebutuhan penilaian.

2. Cara menilai

Berdasarkan tingkat tuntutan keberhasilannya, ada dua model penilaian keberhasilan pertunjukan. Pertama penilaian pencapaian seturut tingkat tuntutan tertentu (*aptitude*). Penilaian keberhasilan dengan batas tingkat tuntutan ini bersifat relatif yaitu tergantung tingkatannya.

Misalnya, keberhasilan dengan nilai B pada suatu pertunjukan yang diselenggarakan warga belajar Paket C, mungkin sudah bernilai A untuk penyelenggaraan oleh warga belajar Paket B. Dengan wujud keberhasilan yang sama, bisa jadi masih bernilai D atau E jika penyelenggaranya *event organiser* profesional komersial.

Kedua, penilaian keberhasilan berdasarkan kelaziman atau kelayakan yang seharusnya dicapai (*proficiency*),. Dengan kata lain, tuntutan keberhasilan ini bersifat mutlak (*absolut*) tanpa mempertimbangkan tingkatan tuntutan. Tidak ada perbedaan tingkat tuntutan keberhasilan antara pentas musik amatir yang diselenggarakan warga yang sedang belajar Paket C, pemuda kampung maupun perusahaan profesional komersial. Artinya, jika kinerja pentas tersebut dipandang amat baik dengan nilai A, berarti memang amat baik, siapapun pihak yang menyelenggarakan.

Penilaian bisa diungkapkan secara tertulis maupun secara lisan. Penilaian secara tertulis dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang diisi oleh responden, baik secara tertutup maupun terbuka. Lembar penilaian disebut tertutup apabila responden mengisi lembar penilaian hanya bisa memilih jawaban yang sudah disediakan, baik berupa angka-angka maupun berupa kata-kata. Sedangkan lembar penilaian disebut terbuka apabila responden mengisi lembar penilaian bebas mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pertanyaan atau pernyataan yang diminta.

Penilaian lisan dilakukan dengan wawancara. Karena responden bebas berpendapat, perlu pedoman wawancara agar wawancara tidak melantur ke pembicaraan yang tidak menghasilkan pendapat penilaian. Penilaian lisan ini bisa menggali pendapat responden secara lebih dalam. Hanya saja dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu lama, banyak petugas dan risiko perbedaan kemampuan komunikasi petugas bisa menyebabkan kekaburan.

Penilaian bisa dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap hal-hal yang hendak dinilai. Agar pengamatan bisa lebih mengarah pada tujuan diperlukan lembar pengamatan. Lembar pengamatan berisi butir-butir yang harus diberi penilaian berdasarkan hasil pengamatan. Semakin banyak pengamat hasil penilaian niscaya menjadi semakin bisa dipercaya. Karena pengamatan juga memiliki kelemahan, yaitu kecermatan pengamatnya.

3. Penilai

Penilai keberhasilan bisa dilakukan pihak manapun. Penilaian yang dilakukan sendiri oleh pihak penyelenggara biasa disebut *self-assesment*. Penilaian ini dilakukan dalam rangka menilai dirinya sendiri. Tentang kejujuran dan kualitas penilaian tentu akan berdampak pada dirinya sendiri. Pelaksana penilaian bisa tim tersendiri di luar tim

pelaksana kegiatan, namun dibentuk dan bertanggung jawab kepada penyelenggara sehingga tetap merupakan bagian tak terpisahkan dari pihak penyelenggara.

Penilai bisa juga dari pihak luar panitia penyelenggara. Misalnya, tutor, *assesor* dari lembaga profesional, *steering committee*, dan sebagainya. Meskipun belum tentu sempurna di dalam menilai, pada umumnya penilai dari luar penyelenggara dianggap lebih objektif sehingga dianggap lebih bisa dipercaya. Hadirin sering dilibatkan dalam memberikan penilaian, entah semua hadirin ataupun dipetik dari antara hadirin. Pemilihan perwakilan hadirin ini bisa dilakukan secara acak maupun terklasifikasikan sesuai keperluan (*purposif*).

Penilai yang membutuhkan banyak orang untuk membantu mengisi lembar-lembar penilaian atau diwawancarai. Orang-orang yang mengisi lembar penilaian atau diwawancarai ini disebut responden. Sedangkan orang-orang atau petugas yang membantu penilai mengisi lembar-lembar pengamatan disebut pengamat (*observer*).

4. Alat ukur penilaian

Alat ukur penilaian yang digunakan untuk menilai bisa disusun sendiri, bisa juga disusun pihak lain di luar penyelenggara. Misalnya, menggunakan lembar penilaian yang dibuat oleh tutor, *steering committee* atau sediaan dari sumber lain yang sudah lazim digunakan. Alat ukur penilaian ini sering disebut *instrumen* penilaian. Ada berbagai corak atau jenis instrumen penilaian. Masing-masing akan menentukan cara menganalisis hasil pengisian instrumen yang prosesnya biasa disebut analisis data.

Secara garis besar ada data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa uraian tertulis atau uraian lisan. Instrumen uraian tertulis disebut instrumen terbuka. Responden mengisi instrumen penilaian ini dengan cara menuliskan pendapatnya pada lembar instrumen secara bebas sesuai pertanyaan yang harus dijawab atau pernyataan yang harus ditanggapi.

Adapun instrumen uraian lisan biasa disebut pedoman wawancara. Petugas mewawancarai responden berdasarkan pedoman wawancara. Isi wawancara ditulis langsung atau sekalian direkamnya. Baru kemudian rekaman tersebut *ditranskrip* secara tertulis. Instrumen terbuka juga bisa berupa pedoman pengamatan. Petugas pengamat melakukan pengamatan berdasarkan pedoman pengamatan kemudian menuliskan hasil pengamatan sesuai hal-hal yang dimaksud dalam pedoman pengamatan.

Data kuantitatif berupa angka-angka. Angka-angka bisa diperoleh dari instrumen penilaian yang didalamnya berisi isian angka-angka atau pilihan angka-angka yang sudah tersedia. Instrumen penilaian untuk data kuantitatif bisa juga berupa kata-kata yang nanti akan *dikonversi* atau disepadankan ke dalam angka-angka pada saat analisis data. Ciri khas

instrumen kuantitatif berupa instrumen tertutup. Instrumen tertutup ini berupa pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia. Responden mengerjakan instrumen ini dengan memilih jawaban-jawaban sesuai menurut dirinya.

Kelebihan instrumen terbuka lebih memberi kebebasan responden untuk menyampaikan pendapatnya. Namun, dalam menganalisisnya butuh pemahaman terhadap maksud uraian pendapat responden. Makin sulit ditangkap maksudnya, makin banyak waktu yang dibutuhkan. Sedangkan instrumen tertutup tetap memberi kebebasan kepada responden namun sebatas pilihan yang telah tersedia. Tetapi, cara menganalisisnya lebih cepat karena bisa menggunakan komputer. Begitu angka-angka dimasukkan, hasil analisis data langsung jadi nyata.

Berikut ini salah satu contoh lembar penilaian berupa instrumen kuantitatif terbuka yang umum digunakan karena lebih mudah dalam menghitungnya. Responden atau penilai sendiri tinggal memberikan nilai sesuai pertimbangan dan keyakinannya. Instrumen atau lembar penilaian hanya berisi *uraian butir unsur* yang hendak dinilai, *skor*, *bobot nilai*, *jumlah skor* dan *skor akhir*. Untuk mendapatkan skor akhir ialah jumlah seluruh sub-total setelah masing-masing dibagi jumlah butir dikalikan bobot dibagi 100.

Bobot nilai diperlukan untuk menjaga keseimbangan cakupan sub-butir dan prioritas unsur yang dianggap lebih menentukan keberhasilan. Agar butir unsur yang dinilai bisa agak lebih rinci, maka aspek yang dinilai terbatas pada penampilan pentasnya. Kategori bisa ditentukan misalnya:

- 8,6 – 10 nilai A → Amat Baik LULUS Dengan Pujian Tinggi
- 7,1 – 8,5 nilai B → Baik LULUS Dengan Pujian
- 5,6 – 7,0 nilai C → Cukup LULUS
- batas lulus -----
- 4,1 – 5,5 nilai D → Kurang TIDAK LULUS
- 0,0 – 4,0 nilai E → Amat kurang

INSTRUMEN PENILAIAN PENTAS PERTUNJUKAN SENI MUSIK TRADISI PAKET C

Tanggal Tempat

NO	BUTIR URAIAN	SKOR (1 s/d 10)	BOBOT	TOTAL
A	Materi musik yang disajikan			
1	Tampilan musik yang tersaji	8		
2	Pilihan karya musik sesuai tujuan dan tema pertunjukan	9		
3	Kelayakan pentas menurut ketentuan adat tradisi budaya asalnya	9		
	Sub-total	26/3	20	173
B	Pemain yang menampilkan			
1	Kemahiran memainkan alat musik	8		
2	Ketrampilan menggunakan alat bantu	7		
3	Penghayatan terhadap karya musik sesuai semangat tradisinya	8		
4	Kesesuaian penampilan gerak-gerik terhadap tatakerama/etika musik tradisinya	9		
5	Kesesuaian penampilan busana dan rias terhadap tatakerama/etika musik tradisinya	9		
6	Tatacara naik dan turun panggung sesuai tatakerama/etika setempat	9		
	Sub-total	50/6	20	167
C	Hadirin yang menyaksikan			
1	Jumlah hadirin terundang utama	10		
2	Jumlah hadirin tidak terundang	10		
3	Tanggapan hadirin terundang utama	8		
4	Kepuasan hadirin terundang utama	8		
5	Tanggapan hadirin tidak terundang	7		
6	Kepuatas hadirin tidak terundang	8		
	Sub-total	51/6	10	85

D	Tatalaksana pementasan	8		
1	Kesesuaian dengan konsep pentas	8		
2	Urutan penampilan karya musik			
3	Kelancaran pergantian penampilan	9		
4	Kelancaran pergantian acara	7		
5	Tampilan seni lain pendukung	8		
6	Peramuan acara pentas keseluruhan	8		
7	Penampilan gerak-gerik pembawa acara sesuai tradisi musiknya	8		
8	Penampilan busana dan rias pembawa acara sesuai tradisi musiknya	9		
9	Penggunaan bahasa pembawa acara sesuai tradisi musiknya	8		
10	Tatakerama/etika pembawa acara sesuai tatakerama/etika setempat	9		
11	Ketepatan waktu sejak pembukaan hingga penutupan	7		
	Sub-total	89/11	10	81
E	Tempat pementasan			
1	Ketepatan lokasi alamat pementasan sesuai tujuan, tema dan konsep pertunjukan	7		
2	Ketepatan jenis tempat/lokasi pementasan sesuai tujuan, tema dan konsep pertunjukan	7		
3	Keluasan lokasi pementasan sesuai tujuan, tema dan konsep pertunjukan	8		
4	Kesesuaian dengan tujuan, tema dan konsep pertunjukan	7		
5	Kesesuaian dengan ketentuan adat tradisi musik asalnya	8		
6	Penataan ruang pementasan sesuai tujuan, tema dan konsep pertunjukan	8		
7	Penataan lingkungan pementasan tujuan, tema dan konsep pertunjukan	8		
8	Pilihan jenis dan model panggung sesuai tujuan, tema dan konsep pertunjukan	8		
9	Backdrop/banner identitas pertunjukan sesuai tujuan, tema dan konsep pertunjukan	8		
10	Hiasan dekoratif sesuai tujuan, tema dan konsep pertunjukan	8		
	Sub-total	77/10	10	77

F	Properti			
1	Ketersediaan alat musik yang dimainkan	10		
2	Kelengkapan alat musik yang dibutuhkan	9		
3	Keberfungsian alat musik yang dimainkan	8		
4	Sound system cocok untuk keperluan pentas yang dimaksud	8		
5	Pencahayaan (lighting) cocok untuk keperluan pentas yang dimaksud	8		
6	Kesesuaian peralatan/perlengkapan lain pendukung untuk keperluan pentas yang dimaksud	8		
	Sub-total	51/6	10	85
G	Petugas/crew pendukung			
1	Ketercukupan jumlah crew	9		
2	Kecakapan crew melakukan tugas	9		
3	Efektivitas pembagian tugas	8		
4	Etika crew terhadap hadirin	9		
5	Kekompakan kerja antarcrew	9		
6	Kekompakan kerja dengan tim induk	9		
	Sub-total	53/6	10	88
H	Servis/layanan pendukung			
1	Kuliner/hidangan sesuai tujuan, tema dan konsep pertunjukan	8		
2	Parkir	9		
3	Keamanan	10		
4	Kesehatan	10		
5	Tanggap darurat/tanggap suasana	10		
	Sub-total	47/5	10	94
	Total Skor			850
	Nilai skor total dibagi 100			8,5

Tugas

Menilai pertunjukan musik tradisi di lingkungan.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. melakukan penilaian pertunjukan musik tradisi;
2. memberikan saran tertulis perbaikan pertunjukan musik tradisi di lingkungan.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: panggung pentas, internet

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti Menilai Pertunjukan Musik Tradisi di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Carilah pertunjukan musik tradisi di lingkungan, amati dan rekamlah.
6. Teliti dan catat hal-hal penting yang hendak dinilai.
7. Buatlah laporan ringkas penilaian terhadap pentas musik tradisi di lingkungan tersebut, disertai saran perbaikan yang diperlukan.
8. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
9. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
10. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
11. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
12. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

RANGKUMAN MODUL 5

Unit 1

A. Pertunjukan Musik Tradisi:

1. Musik tradisi yang dibahas adalah pengertian musik tradisi yang tidak dibedakan secara ketat dengan musik tradisional. Pertunjukan musik tradisi mempertontonkan permainan musik tradisional dengan tujuan-tujuan selain murni kepentingan adat tradisi. Pertunjukan musik tradisi merupakan interaksi komunikasi batin antara pemusik dan hadirinnya hingga timbul persenyawaan kedua belah pihak dalam suatu jagad pikir tradisi yang dipahami dan didukung bersama. Seluruh unsur selain materi musik tradisi itu sendiri merupakan penambah semarak suasana. Kolaborasi pertunjukan musik tradisi tidak lain merupakan pemaduan berbagai sajian seni yang berbeda jenisnya ke dalam satu paket panggung.
2. Unsur-unsur pertunjukan seni tradisi: (1) materi sajian; (2) pemain; (3) hadirin (audiens); (4) sarana perlengkapan pentas (properti); dan (5) penyelenggara (panitia, organizer).
3. Tujuan pertunjukan musik tradisi: (1) pengisi acara; (2) menghibur masyarakat; (3) mengapresiasi seni musik tradisi; (4) maksud atau keperluan khusus; (5) bisnis seni musik tradisi; (6) pelestarian musik tradisi.
4. Tema merupakan pengikat semua ide, visi dan misi yang hendak dituangkan ke dalam pertunjukan. Tema besar atau tema kecil sering kali hanya dirumuskan dalam satu kata kunci. Tema dirumuskan dalam satu ungkapan, dan langsung dipasang sebagai tajuk dekorasi panggung atau dipajang pada publikasi. Tema yang dirumuskan dalam bentuk ungkapan mengandung pesan dari tujuan.
5. Konsep pertunjukan musik tradisi berperan untuk mewujudkan tema yang sudah ditetapkan. Konsep mengakomodasi banyak maksud pertunjukan, dan menyatukan banyak ide penampilan.
6. Bentuk pertunjukan musik tradisi berupa instrumental, vokal atau perpaduan vokal-instrumental. Instrumental dan vokal bisa tunggal (solo), ensemble kelompok kecil (duet, trio, kuartet) atau kelompok besar. Musik vokal kelompok kecil tanpa iringan namanya *acapela*. Kelompok besar instrumental dengan aneka macam alat musik dengan atau tanpa vokal disebut orkestra. Sedangkan vokal kelompok besar tanpa iringan biasanya disebut paduan suara.
7. Teknik Pertunjukan Musik Tradisi

8. Teknik pertunjukan musik tradisi meliputi: (a) karya musik yang hendak dipentaskan; (b) penempatan pemain di panggung; (c) kejiwaan pemain sewaktu pentas; (d) kesiapan dan penguasaan materi musik.

B. Tatakelola Pertunjukan Musik Tradisi

Tatakelola pertunjukan musik tradisi mencakup dua aspek yaitu aspek pengelola dan aspek tatalaksana pengelolaan. Apabila pertunjukan dikelola secara berkelompok, aspek pengelola bisa terdiri dari dua unsur yaitu panitia pengarah (steering committee) dan panitia pelaksana (organizing committee). Langkah-langkah tatalaksananya: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan; (4) pemantauan; (5) penilaian; (6) pelaporan.

Unit 2

A. Kebutuhan Properti Panggung

Kebutuhan properti panggung meliputi lokasi tempat pertunjukan; panggung pentas; dan properti. Lokasi mempertimbangkan kemudahan pencapaian, tujuan, tema dan konsep pertunjukan. Jenis panggung, misalnya, rig, level box, panggung permanen, arena, panggung alam. Model panggung contohnya: persegi, oval, bulat, tapal kuda.

B. Prosedur Pertunjukan

Prosedur pertunjukan tidak jauh berbeda dari tatakelola pertunjukan, yaitu berupa urutan langkah pelaksanaan pekerjaan. Prosedur pertunjukan memudahkan pengendalian dan pemantauan jalannya pertunjukan sejak persiapan awal hingga penyelesaian akhir. Semakin rinci butir-butir prosedurnya semakin mudah dievaluasi dan dipertanggung jawabkan.

Unit 3

A. Kritik Pentas Musik Tradisi

Kritik pentas musik tradisi adalah tinjauan ilmiah beserta suatu *introspeksi* (mawas diri) dan *refleksi* (permenungan) jujur mendalam. Kritik membongkar penampakan pertunjukan sehingga ditemukan kebenaran dan nilai-nilainya di balik kenyataan yang kelihatan (*tangible*). Kritik membantu memandang kenyataan secara lebih jernih, lebih cermat dan membuka cara pandang baru yang memberikan energi untuk berkembang. Kritik membentangkan prospek masa depan, memberikan daya kekuatan untuk bergerak dinamis. Kritik membantu mengenyam nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam seni musik tradisi yang diperlukan untuk perubahan diri menjadi lebih baik. Kritik dilakukan pihak lain atau sendiri (otokritik).

B. Menilai Pertunjukan Musik Tradisi

Menilai pertunjukan seni meliputi beberapa hal yaitu objek yang dinilai, cara menilai, penilai dan alat ukur penilaian beserta cara menilainya. Penilaian bisa dilakukan oleh pihak lain atau oleh diri sendiri (self-assesment). Penilaian yang bersifat relatif disesuaikan jenjang kemampuan mencapai tuntutan (aptitude). Penilaian yang bersifat mutlak berdasarkan norma kelayakan (proficiency) sehingga tidak memperhitungkan jenjang kemampuan penyelenggara.

PENILAIAN

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.1.

Proyek Menemukan Rancangan Pertunjukan Musik Tradisi di Lingkungan Sekitar

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan aspek dan unsur rancangan pertunjukan musik tradisi:		
• Kongkrit, otentik dan jelas	50	50
• Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	30	
b. Mengungkapkan sentuhan nilai dan perubahan oleh pengalaman :		
• Kongkrit, otentik dan jelas	50	50
• Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	30	
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.2

Proyek Menemukan Teknik Pertunjukan Musik Tradisi

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan unsur-unsur dan segi-segi teknik pertunjukan musik tradisi: <ul style="list-style-type: none"> Lengkap dan Jelas Kurang lengkap atau kurang jelas 	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari pengalaman menelusuri teknik pertunjukan musik tradisi: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.3

Proyek Menemukan Strategi Tatakelola Pertunjukan Musik Tradisi

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi: <ul style="list-style-type: none"> Lengkap dan Jelas Kurang lengkap atau kurang jelas 	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.1

Proyek Menemukan Kebutuhan Properti Panggung dari Pentas Musik Tradisi

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan kebutuhan properti panggung dari pentas musik tradisi: <ul style="list-style-type: none"> Lengkap dan Jelas Kurang lengkap atau kurang jelas 	50 30	50
b. Memberi saran perbaikan pentas musik tradisi: Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.2

Proyek Menemukan Prosedur Pertunjukan Musik Tradisi

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Praktik menemukan prosedur pertunjukan musik tradisi: <ul style="list-style-type: none"> Benar secara teknis, tatacara/aturan main, dengan penghayatan Kurang benar secara teknis, kurang benar dalam tatacara/aturan main, kurang penghayatan 	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari pengalaman yang berarti menemukan prosedur pertunjukan musik tradisi: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 3.1

Proyek Menulis Kritik Atas Pentas Musik Tradisi Yang Ada di Lingkungan

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan aspek-aspek kritik pentas musik tradisi: <ul style="list-style-type: none"> Lengkap dan Jelas Kurang lengkap atau kurang jelas 	50 30	50
b. Memetik nilai kehidupan bagi dirinya dari pengalama menulis kritik pentas musik tradisi: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 3.2

Proyek Menilai Pertunjukan Musik Tradisi di Lingkungan

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Melakukan penilaian terhadap pertunjukan musik tradisi di lingkungan: <ul style="list-style-type: none"> Memadahi dari segi cakupan, cara, dan alat ukurnya Kurang benar secara teknis, kurang benar dalam tatacara/ aturan main, kurang penghayatan 	50 30	50
b. Memberi saran perbaikan pertunjukan musik tradisi berdasarkan hasil penilaian: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

KRITERIA LULUS MODUL 5

- Kriteria lulus Modul 1 apabila pembelajar dapat memperoleh skor penilaian 100 dari masing-masing penugasannya atau setidaknya memperoleh skor minimal 60 dari tiap-tiap penugasan.
- Hasil dari tiap-tiap penugasan dijumlahkan total dan dibagi 7.
- Keterangan rentang nilai total:
 - 60 – 100 = Lulus
 - 0 – 59 = Tidak Lulus

KUNCI PENILAIAN TUGAS

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.1.

Proyek Menemukan Rancangan Pertunjukan Musik Tradisi di Lingkungan Sekitar

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Rancangan ringkas yang menyebutkan komponen ketentuan jalannya pentas sejak persiapan hingga penyelesaian pentas musik tradisi.	Berkas rancangan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya ciri-ciri komponen yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir komponen berasal dari pemahamannya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin dan perubahan oleh karena pengalaman menyusun rancangan pertunjukan musik tradisi yang dinikmati	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.2

Proyek Menemukan Teknik Pertunjukan Musik Tradisi

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan aspek-aspek teknik pertunjukan musik tradisi dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan pengamatan pentas musik tradisi di lingkungan sekitar	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya aspek-aspek teknik pertunjukan yang dimaksud dari pertunjukan musik tradisi di lingkungan sekitar
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir aspeknya tertulis berdasarkan pemahamannya sendiri tersebutkan, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh pengalaman menuliskan aspek-aspek teknik pertunjukan musik tradisi	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.3

Proyek Menemukan Strategi Tatakelola Pertunjukan Musik Tradisi

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya strategi tatakelola pertunjukan musik yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir strategi tatakelola pertunjukan musik tradisi tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh strategi tatakelola pertunjukan musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

UNIT 2

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.1

Proyek Menemukan Kebutuhan Properti Panggung di Lingkungan

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan kebutuhan properti panggung dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya kebutuhan properti panggung pentas musik tradisi yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir kebutuhan properti panggung pentas musik tradisi tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Memberi saran perbaikan pertunjukan seni musik tradisi	Butir-butir perbaikan kebutuhan properti panggung pentas musik tradisi tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir saran perbaikan jelas, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Praktik Berlatih 2.2

Proyek Menemukan Prosedur Pertunjukan Musik Tradisi

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas temuan prosedur pertunjukan musik tradisi dari modul dan sumber-sumber lain.	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya prosedur pertunjukan musik tradisional yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir prosedur pertunjukan musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh pengalaman menemukan prosedur pertunjukan musik tradisional	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir prosedur pertunjukan tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

UNIT 3

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 3.1

Proyek Menulis Kritik Atas Pentas Musik Tradisi yang Ada di Lingkungan

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Menulis kritik atas pentas musik tradisi yang ada di lingkungan dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat.	Berkas kritik pentas musik tradisi dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya aspek-aspek kritik pentas musik tradisi yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir aspek kritik pentas musik tradisi tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Memetik nilai yang berguna bagi dirinya sendiri dari pengalaman menulis kritik pentas musik tradisik	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir nilai yang menyentuh tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 3.2

Proyek Menilai Pertunjukan Musik Tradisi di Lingkungan

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas penilaian terhadap pertunjukan musik tradisi dari modul dan sumber-sumber lain.	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya penilaian pertunjukan musik tradisi yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir aspek, cara dan alat penilaian pertunjukan musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Memberikan saran tertulis perbaikan pertunjukan musik tradisi di lingkungan	Butir-butir perbaikan pertunjukan musik tradisi tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir saran perbaikan jelas, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

 Saran Referensi

 Daftar Pustaka